

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat MTsN 1 Banjar

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Banjar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berada di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Keberadaan madrasah ini tidak terlepas dari peran masyarakat dalam mengembangkan pendidikan berbasis agama Islam di daerah tersebut. Secara historis, cikal bakal berdirinya MTsN 1 Banjar berawal dari lembaga pendidikan keagamaan yang didirikan oleh masyarakat secara swadaya, yaitu Pendidikan Guru Agama Swasta (PGAS) yang berdiri pada tanggal 15 Oktober 1954.³⁹

Pada masa awal berdirinya, PGAS berfungsi sebagai lembaga yang mencetak tenaga pendidik agama Islam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kebutuhan pendidikan formal yang lebih terstruktur, lembaga tersebut mengalami perubahan status dan fungsi. Pada tahun 1978, pemerintah melalui Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan untuk menata kembali sistem pendidikan madrasah, yang kemudian berdampak pada perubahan PGAS menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan

³⁹ <http://mtsn1banjar.sch.id/>

menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Perubahan ini secara resmi ditetapkan pada tanggal 1 Juli 1979 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978.

Setelah berstatus negeri, madrasah ini sempat dikenal dengan nama MTsN 2 Gambut. Dalam fase ini, madrasah mulai mengalami perkembangan baik dari segi kelembagaan maupun kualitas pendidikan. Dukungan dari pemerintah memberikan dampak positif terhadap peningkatan sarana prasarana, jumlah tenaga pendidik, serta kualitas proses pembelajaran. Selain itu, minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah juga semakin meningkat, sehingga jumlah peserta didik bertambah dari tahun ke tahun.

Perubahan penting lainnya terjadi pada tahun 2017, ketika pemerintah menetapkan perubahan nama dari MTsN 2 Gambut menjadi MTsN 1 Banjar. Perubahan nama ini merupakan bagian dari kebijakan penataan dan penyesuaian nomenklatur madrasah di Indonesia agar lebih sistematis dan sesuai dengan wilayah administratif. Dengan nama baru tersebut, MTsN 1 Banjar semakin memperkuat identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam unggulan di Kabupaten Banjar.

Selain memiliki akar sejarah yang panjang, MTsN 1 Banjar juga terus mengalami perkembangan dari segi fisik dan fasilitas. Madrasah ini berdiri di atas lahan yang cukup luas dan dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, perpustakaan, musholla, serta ruang kegiatan siswa. Fasilitas tersebut menjadi faktor pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan

kondusif bagi peserta didik.

Dalam perkembangan modern, MTsN 1 Banjar secara administratif tercatat memiliki legalitas sebagai lembaga pendidikan negeri dengan SuratKeputusan pendirian terbaru pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan adanya pembaruan administratif dan penyesuaian terhadap sistem pendidikan nasional yang terus berkembang. Selain itu, madrasah ini juga telah memperoleh akreditasi “B” sebagai bukti bahwa kualitas pendidikan yang diberikan telah memenuhi standar nasional pendidikan. Lebih lanjut, berdasarkan data akreditasi terbaru, MTsN 1 Banjar kembali mempertahankan peringkat akreditasi “B” pada tahun 2023, yang menunjukkan konsistensi dalam menjaga mutu pendidikan serta komitmen dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, MTsN 1 Banjar juga terus berinovasi dalam bidang pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun pelayanan administrasi. Berbagai kegiatan akademik dan non-akademik dikembangkan untuk mendukung potensi siswa, sehingga tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Dengan perjalanan sejarah yang cukup panjang sejak tahun 1954 hingga saat ini, MTsN 1 Banjar telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Madrasah ini tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter dan kepribadian siswa agar mampu

berkontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

b. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 1 Banjar

Visi “Berprestasi, Berbudaya, dan Beriptek Berlandaskan Iman dan Taqwa.”

Misi MTsN 1 Banjar sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman, dan kondusif;
- 2) Melakukan pembiasaan diri dalam pengembangan ajaran islam;
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan;
- 4) Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan;
- 5) Meningkatkan prestasi;
- 6) Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup.

Tujuan MTsN 1 Banjar

- 1) Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap Pendidikan dan pembelajaran;
- 2) Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku islami;
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan diantaranya menggunakan reknologi multimedia serta layanan bimbingan konseling;
- 4) Mampu memperoleh nilai diatas standar kelulusan;
- 5) Berprestasi dalam setiap kegiatan;
- 6) Mengembangkan jenis kegiatan yang bernuansa budaya Banjar;
- 7) Meningkatkan kemampuan berbicara aktif maupun pasif dalam Bahasa

Arab dan Bahasa Inggris;

- 8) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran serta sarana penunjang berupa tempat ibadah, tempat parkir, kantin madrasah, lapangan olahraga, dan WC madrasah dengan mengedepankan skala prioritas;
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian autentik secara berkelanjutan.,
- 10) Mengoptimalkan pelaksanaan program remedy dan pengayaan;
- 11) Membekali komunitas madrasah agar dapat mengimplementasikan ajaran agama melalui kegiatan salat berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek/Al-Qur'an dan pengajian keagamaan;
- 12) Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan Porseni tingkat kabupaten atau jenjang selanjutnya;
- 13) Memiliki tim olahraga yang dapat bersaing pada tingkat kabupaten atau jenjang berikutnya;
- 14) Memiliki Gudep Pramuka yang berperan serta aktif dalam Jambore Daerah, serta even kepramukaan lainnya;
- 15) Menanamkan sikap santun, berbudi pekerti luhur serta berbudaya, budaya hidup sehat, cinta kebersihan, cinta kelestarian lingkungan dengan dilandaskan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.⁴¹

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memadai merupakan nelemen penting pendukung

⁴¹ <http://mtsn1banjar.sch.id/>

kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya meningkatkan kualitas kinerja para guru di MTsN 1 Banjar. Tersedianya fasilitas lengkap dan infrastruktur memadai, kepala sekolah dapat lebih optimal dalam mengelola serta mengembangkan berbagai program Pendidikan guna meningkatkan profesionalisme dan efektivitas kerja para tenaga pendidik.

Berdasarkan temuan observasi dan dokumentasi, sarana dan prasarana di MTsN 1 Banjar tercantum dalam table 4.1.

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana

NO	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	20	Baik
2.	Meja dan Kursi siswa	540	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Papan Tulis	20	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Cukup
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Proyektor	10	Baik
8.	Ruang guru	1	Baik
9.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
10.	Mushola	1	Baik
11.	Lapangan olahraga	1	Baik
12.	Kantin	5	Baik
13.	Toilet	15	Cukup
14.	Tempat parkir	1	Baik
15.	Aula	1	Baik
16.	Ruang Osis	1	Baik
17.	Ruang UKS	1	Baik

Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi tahun 2026

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa MTsN 1 Banjar memiliki berbagai fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Sarana dan prasarana tersebut meliputi fasilitas yang digunakan untuk kegiatan olahraga, seni, maupun kegiatan pembelajaran lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan

kemudahan bagi siswa dan pembina dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara lebih terarah dan efektif.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masih terdapat beberapa keterbatasan pada sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini menyebabkan tidak semua kegiatan dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan masing-masing ekstrakurikuler. Oleh karena itu, meskipun fasilitas yang ada sudah cukup mendukung, tetap diperlukan upaya pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung secara optimal.

d. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan Tahun Pelajaran 2025-2026 di MTsN 1 Banjar tercantum dalam table 4.2 dan table 4.3

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MTsN 1 Banjar

No	Nama/ NIP	Jabatan
1.	Drs. H. Saipurrahman, M.M NIP. 196704061992031000	Kepala Madrasah
2.	Zainab, S.Ag NIP. 197112011998032001	Kepala Tata Usaha
3.	Husnul Hatimah, S.Pd NIP. 197711302001122001	Wakamad Bagian Kurikulum
4.	Hamdan Juwaeni, S.Psi NIP. 198507112019031004	Wakamad Bagian Kesiswaan
5.	Syamsul Muarif, S.Pd NIP. 196504082005011006	Wakamad Bagian Sarana dan Prasarana
6.	Ati Hasnawati, S.Ag NIP. 197611102005012011	Wakamad Bagian Humas
7.	Huzaimah, S.Pd NIP. 1975506012005012011	Kepala Laboratorium

No	Nama/ NIP	Jabatan
8.	Dra. Hj. Indra Hartati, M.Pd.I NIP. 196505121992032002	Kepala Perpustakaan

Berdasarkan struktur organisasi di atas terlihat bahwa pembagian tugas dan tanggungjawab di MTsN 1 Banjar telah tersusun dengan jelas. Hal ini mendukung kelancaran pelaksanaan program madrasah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru MTsN 1 Banjar

No	Nama	Mata Pelajaran
1.	Dra. Hj. Indra Hartati, M.Pd.I	Seni Budaya, Kepala Perpustakaan
2.	Hj. Rusmiati, S.Ag	Akidah Akhlak, Fikih, SKI
3.	Aseri Lamberi, S.Ag	IPS
4.	H. Alipir Budiman, S.Pd, M.Pd	Matematika
5.	Hj. Siti Rusdaniah, S.Pd	Bahasa Indonesia
6.	Hj. Thaibah, S.Pd	IPA
7.	Husnul Hatimah, S.Pd	Matematika, Informatika
8.	Syamsul M, S.Pd	Bahasa Indonesia
9.	Huzaimah, S.Pd	IPA
10.	Nurhasanah, S.Pd	IPS
11.	Megawati, S.Ag, M.Pd.I	Fikih, SKI
12.	Farida Rahmawati, S.Pd	Matematika
13.	Nurul Wahidah, S.Pd	Bahasa Inggris
14.	Dra. Hj. Rahmayana	BK
15.	Rusdiah, S.Ag	Akidah Akhlak, SKI
16.	Tsamaratul Jannah, S.Ag, S.Pd	Bahasa Inggris
17.	Nina Herlina, S.Pd	Bahasa Indonesia
18.	Herni Marliyanti, S.Pd	Matematika
19.	M. Jamahsyari, S.Pd.I	Bahasa Inggris
20.	Ati Hasnawati, S.Ag	IPS, Informatika
21.	Wahyuti, S.Pd	PKN
22.	Dra. Zaitun Aliah, A.Ma	PKN
23.	Mulkasi, S.Pd	Bahasa Indonesia
24.	Rahmadani, S.Pd	Bahasa Indonesia
25.	Risda Amalia, S.Pd	IPA
26.	Andrie Setiya Budi, S.Sos	IPS, PKN, Informatika
27.	Yunita, S.Si	IPA
28.	Putri Nada Wafiqa, S.Pd	Seni Budaya

No	Nama	Mata Pelajaran
29.	Winda Agustina, S.Pd	Seni Budaya, Informatika
30.	Nina Hidayanti, S.Pd	PKN, IPS, Prakarya
31.	Fitria Nurda, S.Pd	Bahasa Arab, Prakarya, Informatika
32.	Soviarini, S.Si	IPA
33.	Heru Susanto, S.Pd.I	Bahasa Arab
34.	Saifullah, S.Th.I	Quran Hadist, SKI
35.	Fahriannor, S.Th.I	Quran Hadist, SKI
36.	Fatria Sari, S.Pd, S.Psi, MM	BK
37.	Hamdan Juwaeni, S.Pd, S.Psi, MM	BK, Informatika
38.	Haris Pambudi Siswoyo, S.Pd	Penjasorkes
39.	Marnila, S.Ag	SKI
40.	Hj. Murtini, S.Pd.I	SKI, Fikih
41.	Abdul Hakim, S.Pd.I	Bahasa Arab
42.	Rahmadi. S.Pd	Penjasorkes
43.	Supian Hadi, S.Pd	Penjasorkes
44.	Muhammad Firdaus Arridha	Bahasa Inggris, Informatika
45.	Darmawan Noor Rahmatilah	Matematika
46.	Siti Rahlianti, S.H.I	Fikih, SKI

Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi tahun 2025/2026

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa MTsN 1 Banjar memiliki sumber daya manusia yang cukup dalam mendukung pelaksanaan kegiatan madrasah. Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan tersebut berperan penting dalam menunjang proses pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler.

e. Data Peserta Didik

Berdasarkan temuan observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa data peserta didik MTsN 1 Banjar Tahun Pelajaran 2025/2026 tercantum pada table 4.4.

Tabel 4.4 Data Peserta Didik MTsN 1 Banjar Tahun 2025/2026

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	76	111	187
2.	VIII	85	118	203
3.	IX	79	122	201
Jumlah Total		240	351	591

2. Penyajian Data

a. Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Kepala madrasah menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana penting dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa di luar kegiatan akademik. Oleh karena itu, beliau selalu menekankan kepada guru dan pembina ekstrakurikuler agar kegiatan tersebut tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar mampu memberikan manfaat bagi peserta didik.

1) Peran Kepala Madrasah sebagai Edukator

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah, diperoleh informasi bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dalam pengembangan program ekstrakurikuler sangat penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan serta minat dan bakat peserta didik. Kepala madrasah menyampaikan bahwa: Jadi sebelum ekstrakurikuler tersebut diadakan, kami mengamati secara langsung minat dan bakat setiap siswa ke arah mana. Setelah kami tahu siswa lebih dominan punya minat dan bakat apa, maka kami kembangkan ekstrakurikuler tersebut.⁴²

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar,

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa dalam pengembangan program ekstrakurikuler, kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ini dilakukan pada awal tahun ajaran sebagai dasar dalam menentukan arah pengembangan program ekstrakurikuler di madrasah. Dengan demikian, kegiatan yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa kepala madrasah memiliki peran dalam mengarahkan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler secara terencana dan berbasis pada potensi peserta didik. Langkah ini menunjukkan adanya upaya pembinaan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memperhatikan aspek perkembangan siswa secara menyeluruh.

Selain itu, kepala madrasah juga memberikan arahan kepada guru pembina ekstrakurikuler agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Arahan tersebut mencakup penyesuaian program dengan minat siswa serta pelaksanaan kegiatan yang terstruktur. Biasanya kami juga memberikan arahan kepada pembina ekstrakurikuler agar kegiatan yang dijalankan itu sesuai dengan minat siswa dan bisa berjalan dengan baik, misalnya dengan memperbanyak kegiatan yang berkaitan dengan olahraga karena ini yang sangat disukai oleh siswa siswi.⁴³

wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar,

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah turut berperan dalam membimbing guru pembina dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya arahan tersebut, kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih terarah dan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Di sisi lain, kepala madrasah juga berupaya memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan, tetapi juga mengandung nilai-nilai positif bagi siswa. Melalui kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat, siswa diarahkan untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Kami berharap dari kegiatan ekstrakurikuler itu siswa bisa belajar disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, tidak hanya sekadar ikut kegiatan saja.⁴⁴

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dalam pengembangan program ekstrakurikuler tercermin melalui pengamatan minat dan bakat siswa, pemberian arahan kepada guru pembina, serta penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui kegiatan yang dilaksanakan.

2) Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa

wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

dalam pengembangan program ekstrakurikuler, kepala madrasah menjalankan fungsi manajerial melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah mengarahkan agar setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki program kerja yang jelas dan terstruktur, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif. Kami biasanya meminta setiap pembina ekstrakurikuler untuk menyusun program kerja di awal, supaya kegiatan yang dilaksanakan itu jelas arah dan tujuannya.⁴⁵

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa kepala madrasah berperan dalam merencanakan program ekstrakurikuler secara sistematis. Perencanaan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan agar tidak berjalan secara spontan, melainkan memiliki target dan capaian yang ingin diraih. Selain perencanaan, kepala madrasah juga melakukan pengorganisasian dengan menetapkan guru pembina sesuai dengan kompetensi dan bidang yang dikuasai. Penempatan ini bertujuan agar setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina secara optimal oleh tenaga yang tepat. Dalam menentukan pembina, kami menyesuaikan dengan kemampuan dan keahlian guru, supaya kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan maksimal.⁴⁶

Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran dalam

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

mengatur sumber daya manusia yang ada di madrasah. Dengan pengorganisasian yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan, kepala madrasah juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun serta tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan. Kami memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan cara selalu melakukan pemantauan setiap dua sampai tiga kali dalam satu bulan serta melalui laporan pembina ekstrakurikuler.⁴⁷



⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

Gambar 4.1 Dokumentasi latihan rutin bersama pelatih

Melalui pengawasan tersebut, kepala madrasah dapat mengetahui perkembangan kegiatan serta kendala yang dihadapi, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan apabila diperlukan. Di samping itu, kepala madrasah juga melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler yang telah berjalan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program di masa yang akan datang.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai manajer dalam pengembangan program ekstrakurikuler tercermin melalui kegiatan perencanaan program, pengorganisasian pembina, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan, serta evaluasi program secara berkala. Peran ini sangat penting dalam memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif, terarah, dan berkelanjutan.

3) Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diperoleh informasi bahwa kepala madrasah memiliki peran penting sebagai motivator dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Peran ini diwujudkan melalui berbagai upaya dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Motivasi tersebut diberikan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai kesempatan di lingkungan madrasah. Kami selalu mendorong siswa untuk ikut kegiatan

ekstrakurikuler sesuai minatnya, karena dari situ mereka bisa mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.⁴⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah berupaya menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri. Dorongan ini menjadi faktor yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan dukungan moral kepada siswa, terutama ketika mereka mengikuti perlombaan atau kegiatan di luar madrasah. Dukungan ini menjadi salah satu bentuk perhatian yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Kami selalu memberikan dukungan kepada siswa yang ikut lomba, baik berupa semangat maupun apresiasi atas usaha yang mereka lakukan.⁴⁹

Lebih lanjut, kepala madrasah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk motivasi tambahan. Biasanya kami memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif atau berprestasi, supaya mereka lebih semangat dan yang lain juga ikut termotivasi.⁵⁰

Motivasi yang diberikan kepala madrasah tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru pembina ekstrakurikuler. Kepala madrasah

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

mendorong pembina untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kegiatan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa.

Kami juga mendorong pembina agar bisa membuat kegiatan yang menarik, supaya siswa tidak bosan dan tetap semangat mengikuti ekstrakurikuler. Kalau pembina dan siswa sama-sama aktif, biasanya kegiatan ekstrakurikuler itu berjalan lebih baik dan hasilnya juga lebih maksimal.⁵¹

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah, siswa juga merasakan adanya motivasi yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kami jadi lebih semangat ka ikut ekstrakurikuler karena *rancak* diberi dorongan dari bapa kepala madrasah, apalagi kalau ada lomba kami selalu disemangati. Kepala madrasah juga *rancak* mengingatkan kalau kegiatan ekstrakurikuler itu penting untuk masa depan, jadi saya merasa termotivasi untuk ikut aktif.⁵²

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

⁵² Hasil wawancara dengan Nisa dan Putri, Siswi MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.



Gambar 4.2 Dokumentasi saat mengikuti lomba

Selain itu, pembina ekstrakurikuler juga mengungkapkan bahwa motivasi dari kepala madrasah turut berpengaruh terhadap semangat dalam mengelola kegiatan. Kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada kami sebagai pembina agar terus mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler supaya lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa.⁵³

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah sebagai motivator tidak hanya terbatas pada pemberian dorongan kepada siswa, tetapi juga mencakup dukungan moral, pemberian apresiasi, serta motivasi kepada guru pembina. Hal ini

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Susanto, Pembina Ekstrakurikuler, Siswi MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.

menunjukkan adanya keterlibatan kepala madrasah secara menyeluruh dalam membangun semangat dan partisipasi seluruh warga madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan demikian, motivasi yang diberikan kepala madrasah memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini terlihat dari meningkatnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan serta adanya upaya dari pembina untuk terus mengembangkan program yang lebih menarik dan bervariasi.

b. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler

1) Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah dan siswa, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam pengembangan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar. Salah satu faktor utama yang berpengaruh adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah berperan dalam merencanakan program, menggerakkan warga madrasah, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam mengembangkan ekstrakurikuler, kami biasanya merencanakan dulu kegiatannya sesuai kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Kalaupun bisa langsung dijalankan tanpa perencanaan, karena kami harus melihat dulu apa

yang diperlukan siswa dan apa yang bisa dikembangkan di madrasah ini. Jadi kami susun secara bertahap agar kegiatan itu bisa berjalan dengan baik dan terarah.⁵⁴

Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler melalui perencanaan yang matang dan mempertimbangkan kondisi yang ada. Selain itu, kepala madrasah juga berupaya menggerakkan partisipasi guru dan siswa agar kegiatan dapat berjalan secara optimal.

Selain kepemimpinan, faktor kompetensi pembina juga menjadi pendorong dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Pembina memiliki peran sebagai pelaksana utama yang secara langsung membimbing dan melatih siswa dalam kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, Pembina berusaha menciptakan suasana kegiatan yang menarik dan tidak membosankan agar siswa lebih aktif mengikuti kegiatan.

Sebagai pembina, kami berusaha membuat kegiatan yang menarik supaya siswa tidak bosan. Biasanya kami variasikan latihan, kadang serius, kadang santai, jadi siswa tetap nyaman. Selain itu, kami juga membimbing mereka agar disiplin dan bisa bekerja sama dalam waktu.⁵⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pembina dalam mengelola kegiatan dan membangun suasana yang menyenangkan menjadi

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Susanto, Pembina ekstrakurikuler MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.

faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya minat dan bakat peserta didik juga menjadi faktor pendorong yang sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan disesuaikan dengan minat siswa, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Karena ekskulnya sesuai dengan minat kami, jadi kami lebih semangat ikut. Kada terasa dipaksa, malah kami senang menjalaninya, apalagi kalau kegiatannya seru dan bisa berkumpul dengan teman-teman.⁵⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian antara kegiatan dengan minat siswa mampu meningkatkan partisipasi aktif serta rasa tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sarana dan prasarana juga menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan fasilitas yang memadai akan mempermudah proses kegiatan serta memberikan kenyamanan bagi siswa dalam berlatih. Kalau fasilitasnya lengkap, kegiatan jadi lebih mudah dilaksanakan. Misalnya ada lapangan atau alat yang cukup, jadi latihan bisa maksimal. Tapi kalau terbatas, biasanya kami akali seadanya supaya kegiatan tetap jalan.⁵⁷

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas memiliki peran penting dalam kelancaran kegiatan, meskipun dalam kondisi terbatas madrasah tetap berupaya mengoptimalkan sarana yang ada. Di sisi lain, faktor pendanaan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Nisa dan Putri, Siswi MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Nisa dan Putri, Siswi MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.

juga turut menjadi pendorong dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Dana yang tersedia digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan kegiatan, seperti pengadaan perlengkapan, pelatihan, serta keikutsertaan dalam lomba. Pengelolaan dana yang baik memungkinkan kegiatan tetap berjalan meskipun terdapat keterbatasan.

Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kerja sama tersebut, madrasah dapat memperoleh tambahan pengalaman, pelatihan, serta kesempatan bagi siswa untuk mengikuti kegiatan di luar madrasah.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa faktor pendorong dalam program pengembangan ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar berasal dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi pembina, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana, pendanaan, serta kerja sama dengan pihak eksternal menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler secara optimal.

2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, pembina, dan siswa, diperoleh temuan bahwa dalam pengembangan program ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar masih terdapat sejumlah faktor penghambat yang cukup kompleks dan saling terkait. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari aspek teknis seperti sarana dan

pendanaan, tetapi juga dari aspek non-teknis seperti partisipasi siswa dan waktu pengelolaan kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler memerlukan pengelolaan yang lebih optimal agar dapat berjalan secara maksimal.

Salah satu faktor penghambat yang paling dominan adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Meskipun madrasah telah berupaya menyediakan fasilitas yang mendukung, namun dalam praktiknya masih terdapat kekurangan yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan kegiatan, terutama pada kegiatan yang memerlukan peralatan khusus atau ruang yang memadai.

Kalau kendala yang sering kami hadapi di fasilitas. Misalnya alat yang digunakan masih terbatas, jadi siswa harus bergantian, dan itu memakan waktu. Selain itu, tempat latihan juga kadang tidak mencukupi, apalagi kalau pesertanya banyak. Jadi kegiatan tidak bisa berjalan maksimal, tapi kami tetap berusaha menjalankannya dengan kondisi yang ada, sambil mencari solusi secara bertahap.⁵⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pengalaman siswa yang merasakan langsung keterbatasan fasilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kadang fasilitasnya kurang lengkap, jadi latihan kami harus menyesuaikan. Misalnya alatnya tidak cukup, jadi harus menunggu giliran. Tapi meski begitu, kami tetap ikut karena memang

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Susanto, Pembina ekstrakurikuler MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.

sudah suka dengan kegiatannya, cuma kadang jadi kurang maksimal hasil latihannya.⁵⁹

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan sarana tidak hanya berdampak pada proses kegiatan, tetapi juga berdampak pada mempengaruhi kualitas hasil yang dicapai siswa. Selain sarana dan prasarana, faktor pendanaan juga menjadi hambatan yang cukup signifikan. Keterbatasan dana menyebabkan tidak semua kebutuhan kegiatan dapat terpenuhi secara optimal, terutama dalam hal pengadaan perlengkapan, pelatihan, serta keikutsertaan dalam kompetisi di luar madrasah.

Kalau dari segi dana, memang ada keterbatasan. Jadi kami harus benar-benar mengatur penggunaannya agar kegiatan tetap bisa berjalan. Tidak semua kebutuhan bisa langsung terpenuhi, jadi kami memprioritaskan yang penting dulu, sambil mencari alternatif lain agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.⁶⁰

Hal ini juga disampaikan oleh pembina ekstrakurikuler: Dalam pelaksanaan kegiatan, kendala dana itu cukup terasa, apalagi kalau ingin mengikuti lomba atau menambah perlengkapan. Kami harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada, jadi tidak semua program bisa dijalankan secara maksimal.⁶¹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Nisa dan Putri, Siswi MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saipurrahman, Kepala Madrasah MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 25 Februari 2026.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Susanto, Pembina ekstrakurikuler MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendanaan berdampak langsung terhadap kegiatan pengembangan, khususnya dalam meningkatkan kualitas dan daya saing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, faktor partisipasi dan konsistensi siswa juga menjadi salah satu penghambat yang cukup menonjol. Berdasarkan hasil wawancara, tidak semua siswa mampu mempertahankan keaktifan dalam jangka waktu yang panjang. Sebagian siswa hanya aktif pada tahap awal, namun mengalami penurunan partisipasi seiring berjalannya waktu. Ada beberapa siswa yang awalnya semangat mengikuti kegiatan, namun lama-kelamaan keaktifannya menurun. Kadang karena lelah, kadang juga karena ada kegiatan lain, jadi tidak rutin lagi mengikuti latihan.⁶²

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa: Kadang kami ikut di awal saja, tapi kalau sudah banyak tugas sekolah atau capek, jadi jarang ikut lagi. Jadi memang perlu usaha lebih supaya bisa konsisten mengikuti kegiatan.⁶³

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa selain minat, faktor kedisiplinan dan komitmen siswa juga menjadi tantangan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kendala dalam pengelolaan waktu juga menjadi faktor penghambat yang cukup berpengaruh. Padatnya jadwal kegiatan akademik serta keterbatasan waktu di luar jam pelajaran menyebabkan pelaksanaan ekstrakurikuler tidak selalu dapat berjalan secara optimal. Waktu juga sering jadi kendala, karena harus

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Heru Susanto, Pembina ekstrakurikuler MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.

⁶³ Hasil wawancara dengan Nisa dan Putri, Siswi MTsn 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.

menyesuaikan dengan jadwal pelajaran. Kadang-kadang kegiatan ekstrakurikuler jadi terbatas waktunya, sehingga latihan tidak bisa maksimal seperti yang direncanakan.⁶⁴

Hal ini juga dirasakan oleh siswa: Kadang waktunya terbatas, apalagi kalau banyak tugas sekolah. Jadi harus pintar-pintar membagi waktu antara belajar dan ikut ekstrakurikuler, tapi kadang tetap terasa berat.⁶⁵

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam program pengembangan ekstrakurikuler di MTsN 1 Banjar bersifat multidimensional, meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pembiayaan, rendahnya konsistensi siswa, serta kendala pengelolaan waktu. Meskipun demikian, pihak madrasah tetap menunjukkan upaya untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui pengelolaan yang adaptif dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala madrasah MTsN 1 Banjar telah dipaparkan di atas, analisis data dari hasil penelitian akan disampaikan dalam pembahasan sebagai berikut.

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Susanto, Pembina ekstrakurikuler MTsN 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Nisa dan Putri, Siswi MTsN 1 Banjar, wawancara langsung, Banjarmasin, 13 Februari 2026

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kepala madrasah di MTsN 1 Banjar menunjukkan perannya sebagai edukator melalui langkah awal berupa pengamatan terhadap minat dan bakat siswa sebelum menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dikembangkan. Kepala madrasah tidak serta-merta menetapkan program, melainkan terlebih dahulu mengidentifikasi potensi peserta didik agar kegiatan yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan arahan kepada guru pembina serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menjalankan fungsi edukatif secara komprehensif, tidak hanya dalam konteks pembelajaran formal tetapi juga dalam kegiatan nonformal seperti ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan kajian teori pada Bab II yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai edukator memiliki tanggung jawab dalam memberikan bimbingan, pengarahan, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁶⁶

Lebih lanjut, keterlibatan kepala madrasah dalam memberikan arahan kepada guru pembina sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas pembinaan. Hal

⁶⁶ Mulyasa, E. (2022). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

ini sejalan dengan pendapat bahwa kepala madrasah sebagai edukator juga berperan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pembinaan berkelanjutan, sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara profesional dan inovatif.⁶⁷ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dalam penelitian ini telah terimplementasi secara nyata melalui pengembangan program berbasis kebutuhan siswa dan pembinaan yang berkelanjutan

b. Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan fungsi manajerial secara sistematis dalam pengembangan program ekstrakurikuler. Kepala madrasah melakukan perencanaan program berdasarkan kebutuhan siswa, mengorganisasikan pembina sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepala madrasah telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan kajian teori pada Bab II yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai manajer memiliki tanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.⁶⁸

Selain itu, dalam hasil wawancara juga ditemukan bahwa program

⁶⁷ Wahyuni, S., & Suryadi. (2023). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Islam*.

⁶⁸ Sagala, S. (2021). *Manajemen strategik dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

ekstrakurikuler disusun secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi madrasah. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan manajerial yang adaptif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa manajemen pendidikan yang efektif harus mampu menyesuaikan program dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan sekolah.⁶⁹

Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai manajer dalam penelitian ini terlihat dari kemampuannya dalam mengelola program ekstrakurikuler secara terstruktur, terarah, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

c. Peran Kepala Madrasah sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat dalam pengembangan program ekstrakurikuler meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pendanaan, rendahnya konsistensi siswa, serta kendala pengelolaan waktu. Dari aspek sarana dan prasarana, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas menyebabkan kegiatan tidak berjalan optimal. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan.⁷⁰

Dari aspek pendanaan, keterbatasan dana menjadi kendala dalam pengembangan kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendanaan merupakan faktor utama dalam keberlangsungan program.⁷¹ Dari aspek partisipasi siswa, hasil wawancara menunjukkan

⁶⁹ Nurhayati. (2022). Manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

⁷⁰ Sagala, S. (2021). *Manajemen strategik dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

⁷¹ Nurhayati. (2022). *Manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi*

bahwa tidak semua siswa konsisten dalam mengikuti kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa minat harus didukung oleh komitmen agar kegiatan dapat berjalan optimal.⁷² Adapun kendala waktu menunjukkan adanya keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan yang harus disesuaikan dengan jadwal akademik, yang berkaitan dengan fungsi manajerial dalam pengelolaan pendidikan.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Pengembangan Program Ekstrakurikuler Di MTsN 2 Banjar

a. Faktior Pendorong

Berdasarkan hasil wawancara, faktor pendorong meliputi kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi pembina, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana, pendanaan, serta kerja sama eksternal.

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif terlihat dari kemampuannya dalam merencanakan, menggerakkan, dan mengawasi kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam keberhasilan program Pendidikan.⁷³

Kompetensi pembina juga menjadi faktor penting. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembina mampu menciptakan kegiatan yang menarik dan membimbing siswa secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kualitas pembina sangat menentukan keberhasilan kegiatan

siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

⁷² Hidayat, R. (2023). Pengaruh minat dan bakat terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

⁷³ Mulyasa, E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

ekstrakurikuler.⁷⁴ Minat dan bakat siswa juga menjadi faktor pendorong utama. Kegiatan yang sesuai dengan minat siswa meningkatkan partisipasi mereka.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa minat dan bakat merupakan faktor internal utama dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁵ Pengaruh minat dan bakat terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Selain itu, sarana dan prasarana, pendanaan, serta kerja sama eksternal juga menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor eksternal memiliki peran penting dalam keberhasilan program ekstrakurikuler.⁷⁶

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan pendanaan, rendahnya konsistensi siswa, serta kendala waktu. Keterbatasan fasilitas menyebabkan kegiatan tidak berjalan optimal. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan.⁷⁷

Keterbatasan dana juga menjadi kendala dalam pengembangan kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendanaan merupakan

⁷⁴ Suharsimi, A. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁷⁵ Hidayat, R. (2023). Pengaruh minat dan bakat terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

⁷⁶ Sagala, S. (2021). *Manajemen strategik dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

⁷⁷ Nurhayati. (2022). Manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

faktor utama dalam keberlangsungan program. Rendahnya konsistensi siswa menunjukkan bahwa minat belum sepenuhnya diiringi komitmen. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa minat perlu didukung oleh kedisiplinan agar kegiatan berjalan optimal.⁷⁸Kendala waktu juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam pengelolaan kegiatan, yang berkaitan dengan fungsi manajerial kepala madrasah.

⁷⁸ Hidayat, R. (2023). Pengaruh minat dan bakat terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.